

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN CTL (CONTEXTUAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 6 SDN SAWAHAN IV KOTA SURABAYA

Sutinah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([sutinah@gmail.com](mailto:sutinah@gmail.com))

**Abstrak:** Pembelajaran IPA bukan hanya terdiri dari penguasaan konsep, ilmu pengetahuan yang faktual atau berbagai prinsip ilmu saja, IPA juga merupakan proses penemuan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu melalui hasil percobaan dan pengamatan. Sering kali siswa hanya menghafal konsep materi yang sudah ada tanpa mencoba menemukan sendiri pengalaman belajar tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga saat ulangan nilai yang didapat siswa kurang memuaskan. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD SAWAHAN IV. Dengan menggunakan metode diskusi serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD SAWAHAN IV yang berjumlah 35. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas VI dapat disimpulkan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata – rata tiap siklus dan prosentase ketuntasan klasikal. Padasiklus I rata – rata kelas meningkat dari 69,06 pada siklus I menjadi 79,25 pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari siklus I sebesar 63,8% menjadi 83,3% pada siklus II. Aktivitas siswa selama pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II mengenai aktivitas siswa terlihat terjadi peningkatan peningkatan siswa pada siklus I dari 57,89% menjadi 86,75% pada siklus II. Terjadi kenaikan sebesar 28,86%. Perkembangan afektif dan psikomotor siswa juga mengalami peningkatan. Pada perkembangan afektif siklus I sebesar 58,89% menjadi 80% pada siklus II. Pada perkembangan psikomotor siklus I sebesar 61,8% menjadi 82,94% pada siklus II.

**Kata Kunci:** IPA, Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar

**Abstract:** *Science learning is not only consist of concept, factual knowledge or principle science, but also it is innovation process. Because it is related how to know through trial and observation result. Often students get material to be memorized without try to find study experience by themselves, it makes less understanding of student concept with the result that they got bad mark while examination. Student directed to search and to find so it make easy them to understand material that is taught through implementation contextual learning. This study aims to determine to Effort Improve Learning Outcomes through the application of contextual learning in science for 6<sup>th</sup> grade elementary school SAWAHAN IV.. By using the method of discussion and use of instructional media support in the application of contextual learning. Subject of this study were 35 students 6<sup>th</sup> grade in state elementary school of SAWAHAN IV. Based on the research and discussion on the application of contextual learning in science subjects in sainsfor 6<sup>th</sup> grade can be concluded that the learning outcomes of students in learning by applying contextual learning has increased. It can be seen from the average - the average percentage of each cycle and classical completeness. In cycle I mean - the average grade increased from 69.06 to 79.25 in the first cycle to the second cycle. Classical completeness of the cycle of 63.8% to 83.3% in the second cycle. Student activity during learning to apply contextual learning is also increasing. Based on the research cycle I and II of the student activity seen an increase in students in the first cycle increased from 57.89% to 86.75% in the second cycle. An increase of 28.86%. Affective and psychomotor development of the students also increased. In Affective development cycle of 58.89% to 80% in the second cycle. In psychomotor development cycle of 61.8% to 82.94% in the second cycle.*

**Keywords:** Science, contextual learning, Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di SD haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya.

Berdasarkan studi dokumen diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Sawahan IV Surabaya tahun ajaran 2011-2012 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Dari 36 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 15 perempuan, hasilnya hanya menunjukkan ketuntasan sebanyak 54%. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil mencapai ketuntasan apabila mencapai nilai 75 atau sama dengan 75 %. Namun dalam pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM pada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain kemampuan dasar siswa intake siswa), kerumitan materi, sarana dan prasarana juga kemampuan guru. Berdasarkan hal tersebut pada pembelajaran IPA di SDN Sawahan IV Kelas VI dinyatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai 65 atau tingkat penguasaan 65 %. Secara klasikal dinyatakan tuntas apabila mencapai 80% dari seluruh jumlah siswa.

Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Agar pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dapat lebih mudah dan mendalam diperlukan interaksi antara guru dan siswa sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu guru harus bisa memilih strategi yang tepat yaitu dengan diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual.

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, siswa akan menjadi lebih aktif karena siswa membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa lebih memahami akan materi yang diajarkan. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggungjawab penuh, peneliti ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran dikelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa

sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subyektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA. Indikator ketercapaian guru dan siswa meliputi: (1) Secara klasikal, siswa dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai lebih atau samadengan 75 dan rata-rata kelas 75 dengan ketuntasan belajar siswamencapai 80% dari seluruh jumlah siswa; (2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau samadengan 80%; (3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai lebih dari 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan peneliti secara kolaborasi bersama teman sejawat dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus memiliki tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan taha refleksi.

Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual di SDN Sawahan IV mengalami peningkatan hasil belajar siswa maupun kualitas mengajar guru. Peningkatan tersebut sangat terlihat jelas pada perbandingan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II disajikan melalui gambar hasil peningkatan pada tiap siklus sebagai berikut:

(1) Aktivitas siswa, berdasarkan hasil yang diperoleh didapatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus. Jika dinilai dari hasilnya telah terjadi kenaikan prosentase sebesar 12% dari siklus I sebesar 72% dengan kategori kurang menjadi 84% dengan kategori sangat baik. Adapun dalam aspek keterlaksanaan pembelajaran Pada siklus I keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, saat kerjasama dalam kelompok juga siswa terlihat tidak kompak. Siswa belum berani mengajukan pertanyaan dan belum mampu kerjasama dengan baik. Namun pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kerja sama kelompok siswa juga mulai mengalami peningkatan;

(2) Penilaian Afektif, berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan pada tiap siklus pembelajaran. Dari siklus I sebesar 69% dengan kategori kurang menjadi 92% dengan kategori baik. Telah terjadi peningkatan sebesar 23% pada tiap siklus. Pada siklus I belum tampak kerjasama dari tiap anggota kelompok. Masing – masing

manggota kelompok masih bekerja sendiri – sendiri. Masih ada siswa yang tidak tekun dan menyerahkan pekerjaan pada temannya yang pandai. Sedangkan pada siklus II sudah tampak kerja sama dalam satu kelompok. Masing – masing anak berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Pengerjaan tugas sudah dilakukan dengan tekun;

(3) Penilaian Psikomotor, berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan pada tiap siklus pembelajaran. Dari siklus I sebesar 72% dengan kategori cukup menjadi 92% dengan kategori baik. Telah terjadi peningkatan sebesar 20% pada tiap siklus. Pada siklus I kegiatan yang belum tampak yaitu menyiapkan alat – alat dan bahan percobaan, pengerjaan percobaan berdasarkan rancangan juga belum tampak. Namun pada siklus II siswa mulai mengecek dan memeriksa peralatan percobaannya. Siswa juga telah mengerjakan percobaan sesuai dengan rancangan;

(4) Hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan pada tiap siklus pembelajaran. Dari siklus I sebesar 65,7% dengan kategori cukup menjadi 91,4% dengan kategori baik. Telah terjadi peningkatan sebesar 25,7% pada tiap siklus. Pada siklus I siswa belum dapat melaksanakan pembelajaran dengan benar namun pada siklus II siswa telah mengikuti alur pembelajaran dengan benar;

(5) Nilai rata-rata hasil belajar siswa. Nilai rata – rata siswa yang di capai pada siklus I dan II diperoleh nilai rata – rata kelas siklus I sebesar 78 % dengan kategori cukup dan nilai rata – rata kelas siklus II sebesar 85% dengan kategori mampu . Nilai rata – rata kelas antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 7%. Dari keseluruhan hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kontekstual membawa dampak positif baik untuk guru maupun siswa kelas VI SDN Sawahan IV Surabaya dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual pada matapelajaran IPA di kelas VI dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut: (a) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata tiap siklus dan prosentase ketuntasan klasikal. Padasiklus I rata-rata kelas meningkat dari 78% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari siklus I sebesar 65,8% menjadi 91,4% pada siklus II; (b) Aktivitas Perkembangan afektif dan psikomotor siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II mengenai aktivitas siswa terlihat terjadi peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dari 69% menjadi 92% pada siklus II. Terjadi kenaikan sebesar 23%. Sedangkan pada perkembangan afektif siklus I sebesar 72% menjadi 92% pada siklus II. Terjadi kenaikan sebesar 20%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (a) Guru sebaiknya lebih berinisiatif untuk memakai banyak pilihan tehnik mengajar. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kontekstual; (b) Gunakan waktu yang seefisien mungkin dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Buat siswa selalu terfokus pada apa yang mereka kerjakan; (c) Penelitian ini diharapkan dapat memacu tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses menginstruksi sendiri, sehingga bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai salah satu anggota masyarakat